

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menerapkan karakter Tanggung Jawab di Sekolah Dasar

Dina Angraini¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 3, 2021

Revised Jan 27, 2021

Accepted Feb 7, 2021

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler
Tanggung Jawab
Pramuka

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri No.64/I Muara Bulian.

Metodologi: Jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Temuan Utama: Perencanaan dilakukan dengan membuat materi kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk 1 (satu) tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap hari sabtu setelah jam belajar sekolah selesai, dengan materi mengacu pada materi yang telah disusun. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara tertulis sebelum ujian semester, evaluasi didasarkan pada hasil tes tertulis ditambah dengan presensi

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menerapkan karakter tanggung jawab.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Dina Angraini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, jambi, Indonesia

Email: dinaangrainii76@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tingkah laku atau karakter seseorang merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, tanpa tingkah laku yang baik seseorang mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Oleh karena itu sangat penting untuk membentuk insan yang mempunyai tingkah laku yang baik, akhlak atau budi pekerti. Adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya [1]. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda [2]. Dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan [3]. Oleh karena itu rumusan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tanggung jawab merupakan suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang harus dipenuhi dengan memiliki konsekuensi hukuman apabila terjadi kegagalan. Sedangkan tanggung jawab belajar merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik didalam belajar (disekolah, dirumah dan dimasyarakat) dengan sepenuh hati dan ikhlas [4]. Apabila anak sudah memiliki tanggung jawab untuk belajar maka apapun tugas yang diberikan kepadanya dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa adanya unsur paksaan. Orang yang bertanggung jawab selalu menyelesaikan pekerjaan diawal, tidak menyerah pada keadaan, tidak mengatakan itu bukan tugas saya bukan pekerjaan saya, atau mungkin itu tidak legal, dan sebagainya. Artinya apapun tugas yang diberikan kepadanya diterima dengan senang hati tanpa ada unsur keterpaksaan. Pendidikan budaya dan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu: nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan [5]. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler pramuka, antara lain: rasa ingin tahu, berfikir logis, kritis, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab peduli lingkungan, dan cinta alam [6]. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan [7]. Sedangkan Gerakan Pramuka adalah gerakan (lembaga) pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan; di alam terbuka (outdoor activities), dan yang sekaligus dapat menjadi upaya “*self education*” bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri [8].

UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Dharma Pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai keTuhanan, sikap nasionalisme dan sosialisme. Dharma Pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik [9]. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Melihat banyaknya nilai-nilai yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler pramuka, maka sebagai calon guru di sekolah dasar merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam diri siswa. SD Negeri 64/I Muara Bulian merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan Muara Bulian, sekolah yang berstatus negeri ini menyelenggarakan beberapa macam kegiatan di antaranya ekstrakurikuler pramuka. Sebagai ekstrakurikuler wajib, kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh siswa kelas IV, dan V yang termasuk dalam golongan pramuka Siaga dan Penggalang, untuk kelas VI tidak dilibatkan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, karena difokuskan untuk mengikuti les dan persiapan menghadapi ujian nasional. Masa usia sekolah dasar kelas IV pada usia 10 tahun tergolong dalam pramuka siaga, dan kelas V pada usia 11 tahun tergolong pramuka penggalang. Dalam tahap ini, siswa telah mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek pengetahuan, ketrampilan juga fisiknya lebih kuat dari tahap usia sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap perkembangan yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidik akan selalu dituntut untuk mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 64/I Muara Bulian termasuk bagus. Hal ini dapat dibuktikan dari prestasi yang pernah diraih dibidang kepramukaan. Salah satunya prestasi tersebut adalah mendapatkan juara pertama pada PESTA SIAGA yang diadakan Gudep 011-012 pangkalan PGSD FKIP UNJA yang diikuti oleh SD sekecamatan Muara Bulian pada tahun 2015. Berdasarkan pengamatan ke SD Negeri 64/I Muara Bulian pada tanggal 12 agustus 2016, peneliti menemukan pelanggaran tanggung jawab yang dilakukan siswa-siswi di sekolah meski telah mendapatkan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler. Pelanggaran tanggung jawab yang dilakukan siswa-siswi SD Negeri 64/I Muara Bulian adalah sebagai berikut: Peneliti melihat Masih kurangnya kesadaran siswa untuk mentaati tata tertib sekolah, dan kurangnya pemahaman nilai-nilai kepramukaan sebagai salah satu upaya menerapkan karakter tanggung jawab pada diri siswa. Permasalahan tersebut mengarah pada tanggung jawab siswa yang masih rendah. Menunjukkan pengamalan nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma pramuka terutama terletak

pada poin ke-9 “Bertanggung jawab dan dapat dipercaya”, belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Padahal nilai-nilai tersebut merupakan penunjang dalam mengembangkan potensi siswa. Hal ini disebabkan kurangnya penerapan nilai-nilai karakter terhadap siswa. Oleh karena itu, untuk memperbaiki permasalahan di atas peneliti dan pembina pramuka sepakat untuk menerapkan karakter tanggung jawab, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dengan mengikuti rutin latihan ekstrakurikuler pramuka dapat membina tanggung jawab siswa dan dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menerapkan karakter tanggung jawab bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian. Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Adhyaksa Dault “pramuka harus mendapat dukungan penuh dari semua pihak” tegas Adhyaksa disela-sela acara Seminar Hasil Penelitian Pusdlitbangnas Gerakan Pramuka tentang Syarat Kecakapan Umum (SKU), Kursus Mahir Dasar (KMD), dan Ekskul wajib di kantor Kwartir Nasional, Jakarta pada tanggal 5 Agustus 2016 (www.pramukaonline.com). Keinginan yang tinggi dari siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka seharusnya menjadi gambaran semua pihak untuk berkomitmen penuh mendukung kegiatan pramuka, pungkas kak Adhyaksa Dault. Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merasa perlu untuk meneliti rasa tanggung jawab. Dengan judul yang diangkat “Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menerapkan karakter tanggung jawab di sekolah dasar”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok [10]. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami [11]. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealaman, serta dilakukan di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mengetahui dan mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka menerapkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri No.64/I Muara Bulian secara mendalam berdasarkan keadaan nyata yang ditemui di lapangan. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah pembina pramuka SD Negeri No.64/I Muara Bulian.

Subjek dalam penelitian ini adalah SD Negeri No.64/I Muara Bulian merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan diadakannya subjek penelitian ialah agar dapat menentukan besarnya anggota wakil subjek penelitian. Dalam penelitian ini sebagai wakil subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan subjek penelitian yaitu pembina pramuka dan siswa kelas V SD Negeri No.64/I Muara Bulian. Alat yang dipergunakan dalam penelitian adalah penelitian disebut instrument penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau human instrument. Berfungsi menetapkan fokus penelitian atau rumusan masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian. Akan tetapi peneliti sebagai instrumen utama tetap membutuhkan alat bantu untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini. Alat bantu tersebut berhubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (observasi, wawancara, dan dokumentasi), sehingga bentuk dari alat bantu tersebut berupa pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pedoman-pedoman tersebut antara lain pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data [12]. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teliti dan sistematis atas fenomena yang sedang berlangsung. Pada teknik ini, optimalisasi peran dan kemampuan peneliti untuk melihat objek penelitian menempati posisi sentral dalam menangkap arti fenomena lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Teknik observasi ini diartikan sebagai cara observasi dimana peneliti melakukan kegiatan apa yang narasumber lakukan, namun tidak ikut terlibat di dalamnya. Secara umum pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti melihat, menghayati dan merasakan apa yang dirasakan subjek sehingga menunjukkan sesuatu yang natural dan sebenar-benarnya. Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian yaitu SD Negeri No.64/I Muara Bulian. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan gambaran umum tanggung jawab yang ditunjukkan siswa di sekolah baik dalam kegiatan di dalam kelas, di luar kelas maupun dalam kegiatan kepramukaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data terkait proses kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas V di SD Negeri No.64/I Muara Bulian. Data-data tersebut diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terkait proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas V yang tersusun dalam program kegiatan pramuka meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut uraian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas V di SD Negeri No.64/I Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan oleh pembina pramuka yaitu kakak Lian Firmadora Musya. Pembina pramuka melakukan perencanaan dengan merancang materi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan diberikan kepada siswa dalam waktu satu tahun ajaran. Melalui teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang materi dan program kegiatan pramuka tersebut. Berikut adalah daftar materi yang telah dirancang oleh pembina pramuka untuk tahun ajaran 2016/2017. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga. Pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri No.64/I Muara Bulian dilaksanakan di luar jam belajar sekolah dan berstatus sebagai ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas IV dan V yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu setelah pulang sekolah.

Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas V di SD Negeri No.64/I Muara Bulian 1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai langkah awal dalam proses kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah perencanaan. Di SD Negeri No.64/I Muara Bulian, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disusun oleh pembina pramuka. Implementasi ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan dimulai dengan penyusunan program kerja gugusdepan [13]. Melalui program kerja tersebut, kemudian disusun program latihan mingguan. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dibuat yaitu program semester, dan materi yang akan diberikan kepada siswa. Untuk kelengkapan administrasi yang lain seperti program kerja kegiatan pramuka, rencana kerja anggaran kegiatan pramuka, program tahunan, silabus, rencana pelaksanaan kegiatan dan kriteria penilaian tidak dibuat oleh pembina pramuka. Penyusunan program ekstrakurikuler pramuka untuk kelas V di SD Negeri No.64/I Muara Bulian direncanakan dengan memperhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang dan kebutuhan gugus depan. Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang menjadi pertimbangan pembina pramuka adalah Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa pembina dalam menyusun program dan menentukan materi untuk diajarkan kepada siswa kelas V, pembina pramuka mempertimbangkan kemampuan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani usia sekolah dasar agar materi tersebut dapat dipahami dengan baik dan memberikan manfaat bagi mereka. Program ekstrakurikuler yang bernuansa ke-SD-an bertitik tolak dari karakteristik siswa sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar pada hakekatnya senang bermain. Jadi isi program harus memenuhi dorongan siswa untuk bermain.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri No.64/I Muara Bulian terdiri atas latihan mingguan dan jelajah lingkungan atau hiking. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri No.64/I Muara Bulian berbeda dengan teori tersebut. Kegiatan kepramukaan di sekolah ini hanya diikuti oleh kelas IV dan V. Pertimbangan lainnya adalah karena masih kurangnya pembina pramuka yang hanya satu orang. Pembina pramuka merasa terlalu berat jika harus membimbing semua siswa tersebut sendiri

Sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dirancang dan dilaksanakan, pembina pramuka melakukan evaluasi. Evaluasi program untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri No.64/I Muara Bulian dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi latihan rutin. Evaluasi tertulis dilaksanakan pada latihan rutin terakhir pada semester tersebut, yaitu sebelum adanya ulangan akhir semester. Materi evaluasi tertulis meliputi materi-materi yang pernah diberikan selama satu semester. Nilai evaluasi tertulis kemudian ditambahkan dengan nilai dari presensi kehadiran mereka selama mengikuti latihan rutin. Kemudian nilai tersebut diberikan kepada guru kelas untuk dimasukkan ke dalam rapor. Evaluasi tertulis dan rekapitulasi dari presensi tersebut masih sebatas penilaian terhadap aspek kognitif siswa dengan mempertimbangkan tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan kepramukaan. Belum ada evaluasi terkait proses selama siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Padahal melalui evaluasi proses selama siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina dapat melakukan penilaian sejauh mana siswa telah mengimplementasikan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri No.64/I Muara Bulian adalah dalam bertanggung jawab kepada diri sendiri, bertanggung jawab kepada masyarakat, bertanggung jawab kepada Tuhan. 1. Tanggung jawab kepada diri sendiri Hakikat manusia sebagai makhluk individu yang mempunyai kepribadian yang utuh, dalam bertindak laku dalam menentukan perasaan, keinginan, dan menentukan hak-haknya. Tanggung jawab kepada diri sendiri yang diterapkan kepada siswa seperti tanggung jawab terhadap kesehatan karena kesehatan merupakan hal yang sangat penting, tanpa kesehatan yang baik tidak bisa melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Namun, sebagai individu yang baik maka harus berani menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam

bentuk penyesalan yang mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka SD Negeri No.64/I Muara Bulian menyebutkan “Penerapan tanggung jawab lebih efektif dilakukan dengan berbuat atau memberi contoh. Saya selalu hadir sebelum kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai dan menunggu anak-anak hingga selesai belajar untuk bersama-sama memulai kegiatan pramuka. Pada saat apel pramuka salah satu poin yang selalu saya tekankan kepada anak-anak adalah tentang kesehatan baik itu dari menjaga makanan ataupun keselamatan di jalan merupakan tanggung jawab kepada diri sendiri. Kebiasaan yang baik dengan memulai kegiatan ekstrakurikuler harus juga diiringi dengan kesehatan yang memadai”. Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, implementasi karakter tanggung jawab kepada diri sendiri dapat dilihat dari kegiatan siswa di luar kelas dan saat kegiatan kepramukaan. Implementasi karakter tanggung jawab di luar kelas, saat siswa membelanjakan uang jajannya dengan membelikan makanan yang sehat dan mengenyangkan, jadi sudah terlihat bahwa ada kesadaran dalam diri siswa untuk tanggung jawab kepada kesehatannya, apalagi saat upacara hari senin selalu diingatkan oleh kepala sekolah untuk mengkonsumsi makanan yang sehat. 2. Tanggung jawab kepada masyarakat Selain hakekat manusia sebagai makhluk hidup individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin untuk hidup sendiri. Oleh karena itu, di dalam kegiatan pramuka juga diterapkan tanggung jawab kepada masyarakat dengan menjalin hubungan yang erat dengan teman dan menjaga keamanan di lingkungan masyarakat, tidak berbuat kerusuhan. Hasil wawancara dengan pembina pramuka SD Negeri No.64/I Muara Bulian menerangkan “Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka menekankan bahwa tanggung jawab kepada masyarakat harus di jaga, sama dengan menjaga hubungan baik dengan teman sekelas, hubungan baik dengan kakak kelas, adik kelas yang tua di hormati atau disegani yang muda di sayangi, hal yang di harapkan oleh pembina pramuka dan kepala sekolah”.

Dari hasil pengamatan diperoleh gambaran bahwa pembina pramuka secara tegas telah memberikan himbuan kepada siswa agar pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib dapat menerapkan karakter tanggung jawab kepada masyarakat umumnya, khususnya kepada warga SD Negeri No.64/I Muara Bulian. 3. Tanggung jawab kepada Tuhan Manusia di alam semesta ini tidaklah muncul dengan sendirinya namun ada yang menciptakan yaitu Tuhan YME. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia wajib mengabdikan kepadanya dan juga menanggung tuntutan norma agama serta melakukan kewajibannya terhadap Tuhan YME. Untuk itu penerapan tanggung jawab kepada Tuhan dapat dilakukan pada saat waktu shalat masuk, siswa melakukan shalat berjamaah dengan bimbingan dan pengawasan guru agama. Namun tidak semua siswa yang mengikutinya pada waktu yang sama, kepala sekolah dan majelis guru telah melaksanakan rapat guna menjadwalkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa dari kelas IV sampai dengan kelas VI, dengan pergantian jadwal siswa dapat melaksanakan tanggung jawab kepada tuhan di sekolah maupun di lingkungan keluarganya, sengaja tidak melibatkan kelas rendah karena siswa kelas rendah terlalu sulit untuk dihendel oleh guru piket dan juga akan membebani orang tua siswa.

Dari data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri No.64/I Muara Bulian mengacu pada Prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut: 1. Sistem Beregu Sistem beregu yang diterapkan dalam latihan rutin mendapatkan penyesuaian. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa regu yang memiliki anggota 5 anak karena terjadi perubahan regu setelah kelas VI tidak lagi mengikuti kegiatan kepramukaan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa Pramuka Siaga berusia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang berusia 11-15 tahun, Pramuka Penegak berusia 16-20 tahun dan Pramuka Pandega berusia 21-25 tahun. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri No.64/I Muara Bulian berbeda dengan teori tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya diikuti siswa kelas IV sampai kelas V. Kelas I dan II tidak diikuti sertakan karena masih dianggap terlalu kecil. Selain itu kurangnya pembina pramuka juga menjadi alasan lain tidak diikutkannya siswa kelas I dan II. Kelas VI sendiri hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada semester 1 karena lebih difokuskan untuk menghadapi ujian dengan mengikuti bimbel. 2. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang ada dua, yaitu Trisatya dan Dasadarma. Trisatya adalah tiga butir janji Pramuka Penggalang yang mengikat diri pribadi demi kehormatannya dan dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Trisatya merupakan janji yang diucapkan secara sukarela oleh calon anggota atau calon pengurus Gerakan Anggota pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menerapkan karakter tanggung jawab di SD Negeri No.64/I Muara Bulian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 5.1.1 Proses kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri No.64/I Muara Bulian mencakup tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan membuat materi kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk 1 tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap hari sabtu setelah jam belajar sekolah berakhir, dengan materi mengacu pada daftar materi tahunan yang telah disusun. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara tertulis setelah ujian semester sekolah,

evaluasi didasarkan pada hasil tes tertulis ditambah dengan presensi. 5.1.2 Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri No.64/I Muara Bulian meliputi tanggung jawab kepada diri sendiri adalah menjaga kesehatan dirumah maupun disekolah sehingga pada saat apel pramuka dan latihan upacara, terlihat penerapan karakter tanggung jawab pada diri sendiri. Bertanggung jawab kepada masyarakat merupakan contoh yang baik di tengah-tengah masyarakat tidak berbuat keributan dan menjaga kebersihan dilingkungan setempat. Tanggung jawab kepada Tuhan merupakan kewajiban bagi setiap umatnya, namun dalam pramuka juga diterapkan pada waktu shalat masuk maka siswa diarahkan untuk mengikuti shalat berjamaah, itu juga sebagai antisipasi kesulitan pengontrol maka tidak dilibatkan siswa kelas rendah seperti kelas satu s/d kelas tiga.

REFERENSI

- [1] R. Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa," *Al-Ta Lim J.*, Vol. 20, No. 3, Pp. 480–487, 2013, Doi: 10.15548/Jt.V20i3.46.
- [2] B. Dalyono And Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Bangun Rekaprima*, Vol. 3, No. 3, Pp. 33–42, 2017.
- [3] D. Hakim, "Karakter Bangsa Dalam Kurikulum," *Reli. J. Stud. Islam*, Vol. 5, No. Oktober, Pp. 145–168, 2014.
- [4] A. Syafrina And Nurmasiyah, "Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Di Kelas Rendah Sd Negeri 9 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–23, 2021.
- [5] M. A. Abdur Rohman, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp): Teori, Metodologi Dan Implementasi," *Qalamuna J. Pendidikan, Sos. Dan Agama*, Vol. 11, No. 2, Pp. 125–146, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/96/89>.
- [6] K. Handoko, "Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudip Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksu Kabupaten Tegal Tahun 2016/2017," *J. Glob. Citiz.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 64–81, 2016.
- [7] A. Arianto And W. Wahyuni, "'Scout Learning' Sebagai Media Interaktif Pembelajaran Pramuka Berbasis Multimedia," *J. Teknol. Dan Inf.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 21–28, 2017.
- [8] M. Arifin, "Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstakurikuler Pramuka," *At-Taahdzib*, Vol. 5, No. 1, Pp. 2503–3034, 2020.
- [9] N. Kristiono, G. Harto Wiratomo, And H. Nuha Alfira, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang)," *Harmon. J. Pembelajaran Ips Dan Pkn*, Vol. 4, No. 1, Pp. 13–18, 2019, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.
- [10] B. S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *J. Teknol. Pendidik.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 46–62, 2010.
- [11] J. Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling," *J. Fokus Konseling*, Vol. 3, No. 2, P. 95, 2017, Doi: 10.26638/Jfk.387.2099.
- [12] R. V. K. Dewi, "Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus Pelatihan (Lkp) Vivi Kota Samarinda," *Learn. Soc. J. Csr, Pendidik. Dan Pemberdaya. Masy.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 12–17, 2020.
- [13] M. Nurdiana And A. Prayoga, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah," *Madrasa J. Islam. Educ. Manag.*, Vol. 1, No. November, Pp. 9–15, 2018, Doi: 10.32940/Mjiem.V1i0.2.